 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

PENGUNAAN METODE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS di sekolah dasar

**Faslia 1🖂**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

Alamat e-mail : dra.faslia13@gmail.com

**Abstrak**

Pengunaan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Tokoh Sejarah Pada Masa Kerajaan Islam Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bungi*.* Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah pengunaan metode dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi tokoh sejarah pada masa kerajaan islam siswa kelas V SD Negeri 1 Bungi?Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengunaan metode *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi tokoh sejarah pada masa kerajaan islam siswa kelas V SD Negeri 1 Bungi. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan. Pertemuan dari setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 pada pembelajaran IPS di mana dari jumlah 26 siswa terdapat 17 siswa atau 63,38% yang hasil belajar sudah baik, sedangkan 9 siswa atau 34,62% hasil belajar belum baik sehingga masih memerlukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dimana dari jumlah 26 siswa terdapat 23 siswa atau 88,46% yang sudah tuntas, sedangkan 3 siswa yang belum tuntas atau 11,54% sehingga target tindakan pada siklus II sudah baik. Dapat disimpulkan bahwa metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 1 Bungi.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, Snowball Throwing*

Abstract

*The Use of the Snowball Throwing Method to Improve Social Studies Learning Outcomes Materials on Historical Figures During the Islamic Empire for Fifth Grade Students of SD Negeri 1 Bungi. The formulation of the problem in this study, namely how to use the method in improving social studies learning outcomes for historical figures during the Islamic kingdom period for fifth grade students of SD Negeri 1 Bungi? This study aims to describe the use of the snowball throwing method in improving social studies learning outcomes for historical figures during the Islamic kingdom period for fifth grade students of SD Negeri 1 Bungi. This research is Classroom Action Research (CAR), the research was conducted in two cycles with two meetings. The meeting of each cycle consists of planning, action, observation and reflection stages. The results showed that in the first cycle did not meet the minimum completeness criteria (KKM) 70 in social studies learning where from a total of 26 students there were 17 students or 63.38% whose learning outcomes were good, while 9 students or 34.62% of learning outcomes had not. good so it still requires action in cycle II. In the second cycle student learning outcomes have shown an increase where from the number of 26 students there are 23 students or 88.46% who have completed, while 3 students have not completed or 11.54% so that the target of action in the second cycle is good. It can be concluded that the snowball throwing method can improve student learning outcomes in social studies lessons in Class V SD Negeri 1 Bungi.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Learning Methods, Snowball Throwing*

Copyright (c) 2021 Faslia1

🖂 Corresponding author :

Email : dra.faslia13@gmail.com ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : 081341948982 ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

# **PENDAHULUAN**

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Fungsi pendidikan cukup penting untuk menghasilkan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Kemajuan suatu bangsa,hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Indonesia memposisikan pendidikan sebagai salah satu isu penting dan strategis. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru merupakan profesi yang memiliki peran yang amat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dan Guru sebagai satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. dalam Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan Dasar SD/MI.

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Fungsi pendidikan cukup penting untuk menghasilkan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Kemajuan suatu bangsa,hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Indonesia memposisikan pendidikan sebagai salah satu isu penting dan strategis. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru merupakan profesi yang memiliki peran yang amat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dan Guru sebagai satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. dalam Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan Dasar SD/MI

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai (Sudjana, 2019)

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu diantaranya adalah:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yang digolongkan menjadi dua       golongan yaitu: (a) Faktor-faktor non-sosial dalam belajar. Faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, misalnya: keadaan udara, cuaca, waktu, tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang disukai untuk belajar dan sebagainya. (b) Faktor-faktor sosial dalam belajar. Faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun tidak langsung hadir. Jadi dapat dikatakan kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, sangat mengganggu belajar.
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, yang di golongkan menjadi  dua yaitu: (a) Faktor-faktor fisiologis yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik yang bugar dan sehat akan memberikan dampak positif pada kegiatan belajar seseorang. (b) Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar (Kurniawan et al., 2018)

Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah: (1) Kecerdasan/ inteligensi peserta didik. Secara umum, kecerdasan dapat diartikan suatu kemampuan psikofisik terhadap reaksi, rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. (2) Motivasi. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasilah dapat mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar.(3) Minat merupakan kecenderungan dan gairah yang cukup tinggi atau hasrat yang besar terhadap sesuatu. (4) Sikap individu dapat memberikan dampak keberhasilan proses belajar. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya. (5) Bakat. Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan dating (Pingge, 2016).

Metode berasal dari bahasa yunani, meta, metodos, dan logos. Meta berarti menuju, melalui, dan mengikuti. Metodos berati jalan atau cara. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Metode pembelajaran merupakan cara pembentukan atau pemantapan pengertian siswa terhadap suatu penyajian bahan ajar. Metode pembelajaran merupakan bagian inti instruksional, metode pembelajaran mempunyai fungsi sebagai cara menyajikan, menguraikan materi, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode belajar mengajar ialah cara yang dipakai guru untuk mengadakan relasi yang baik dengan siswa disaat proses belajar mengajar berlangsung” (Sudjana, 2005). Dari pengertian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu. Metode berati langkah langkah strategi dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan dalam suatu alat yang digunakan untuk memecahkan kesulitan sesuai apa yang diharapkan dari suatu tujuan dan cita-cita.

Berdasarkan beberapa definisi, di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan tehnik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Metode yang baik merupakan cara yang bisa meningkatkan semangat atau gairah peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Snowball throwing adalah bagian dari metode pembelajaran, siswa akan diberikan kebebasan dan kesempatan untuk membangun maupun menciptakan pengetahuan. Menciptakan suatu pengetahuan dapat dilakukan siswa dengan cara mencoba memberikan arti atau makna pada pengetahuan yang telah dialaminya (Ratnasari & Lexbin, 2019). Metode pembelajaran ini mengajarkan siswa bahwa ilmu pengetahuan bersifat tidak stabil. Pengetahuan merupakan suatu bentuk konstruksi manusia yang telah mengalami pengalaman – pengalaman baru. Hal tersebut menjadikan ilmu pengetahuan terus berkembang seiring berkembangnya zaman (Kusmanto, 2014).

Pendapat lain yang disampaikan oleh Arahman menyatakan bahwa metode snowball throwing merupakan suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok Kelompok yang telah terbentuk, yang terdiri dari ketua dan anggota untuk kemudian mengambil tugas yang diberikan oleh guru. Tugas tersebut diambil oleh ketua kelompok (Gustomo & Sudarman, 2015). Kemudian, setelah guru memberikan tugas kepada siswa, kemudian para siswa menyusun sebuah pertanyaan yang dibentuk seperti bola atau lingkaran kertas pertanyaan. Kemudian pertanyaan yang ditulis dalam kertas tadi dilemparkan ke siswa lain, sehingga masing – masing siswa menjawab pertanyaan dari siswa lain yang diperoleh dari bola yang dilempar tadi (Pariani et al., 2014)

Metode snowball throwing merupakan metode yang menitikberatkan pada suatu pertanyaan yang diajukan dalam sebuah permainan(Wijayanthi et al., 2014). Di mana masing – masing siswa saling melempar bola – bola yang terbuat dari kertas, namun berisi tentang pertanyaan. Setiap individu yang terlibat dalam metode ini harus mempersiapkan diri untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh temannya(Sunistini Luh et al., 2013)

Tujuan Metode Pembelajaran Snowball Throwing melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti metode pembelajaran Talking Stik akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Metode Snowball throwing dapat dijadikan sebagai salah satu variasi metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa SD kelas V semester 1. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengunaan Metode Swoball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Tokoh Sejarah Pada Masa Kerajaan Islam Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bungi. Diharapkan dengan mengunakan metode snowball throwing hasil belajar siswa dapat meningkat.

**METODE**

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan (Ratna, 2001).

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan observasi (Sam’s, 2010:92). Adapun data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode.Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai beikut:Tes, Observasi, dan Instrumen (Arikunto, 2002).

Teknik analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk segera digarap oleh staf peneliti untuk mengolah data. Data dari hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan metode *Role Playing* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Arikunto, 2002).

Rumus menghitung nilai presentase siswa adalah sebagai berikut (Indarwati et al., 2014):

$$P=\frac{Siswa yang tuntas belajarnya}{ Seluruh siswa}x100\%$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode *snowball throwing*. Dengan menerapkan metode tersebut dalam pelajaran IPS siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa 26 dengan materi IPS tokoh sejarah pada masa kerajaan islam yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan pada siklus I. Dari analisa hasil pre test memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi tokoh sejarah pada masa kerajaan islam. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu masing-masing siklus (2 X 35 atau 70 menit) jam pelajaran. Pelaksanaan penelitian mengacu pada prosedur penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Pada tahap observasi dan evaluasi ini dibantu oleh guru pengamat dengan mengamati pelaksanaan tindakan yang berlangsung setiap siklus yang hasilnya dibahas pada tahap analisis dan refleksi. Pada tahap ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar pengamatan. Pada tes awal siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 berjumlah 10 dari 26 siswa dengan presentasi 38,46 % 10 siswa (8 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki) atau dengan presentase sebesar 38,46 % yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 16 siswa (8 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki) dengan presentase 61,54 %. Nilai yang sering muncul (modus) adalah 75, nilai tertinggi dari data awal hasil belajar adalah 80 diperoleh dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang sedangkan nilai terendah adalah 30 diperoleh dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang.

 Dalam pengambilan data pada observasi awal ini, ada beberapa hal yang perluh diperhatikan dan menjadi pertimbangan oleh peneliti untuk melaksanakan tahap selanjutnya, yakni sebagai berikut:

Pada saat PBM suasana kelas dalam keadaan ribut, dan sebagian siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran, masih ada yang keluar masuk kelas serta menganggu temannya Pada proses pembelajaran siswa terlihat masih kurang paham tentang materi yang diberikan.

Berdasarkan analisis data di atas yang diperoleh peneliti, maka ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pra tindakan yakni hasil belajar siswa dalam materi yang diajarkan sangat minim dan belum optimal. jika dilihat dari keseluruhan yakni rata-rata daya serap siswa hanya 58,65%.

Dari hasil observasi peneliti, tampak terjadi pergeseran nilai hasil belajar dari tes awal kesiklus I sudah menunjukkan peningkatan nilai. Nilai siklus 1 yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 17 orang atau 65,38% dan 9 siswa yang memiliki nilai ≤ 70 atau 34,62 dengan nilai rata-rata 61,15 %.

Pada kegiatan guru dalam mengajar hasil observasi dan pengamatan akan terlihat bahwa pada siklus I. Pengamatan yang dilaksanakan oleh guru pengamat dengan memperhatikan data hasil kegiatan belajar mengajar siklus I pada tabel yang disediakan.karena hasil pada siklus I belum memuaskan/ belum mencapai ketuntasan maka dilanjut pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakkan siklus II, peeneliti dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan pada tindakan siklus I sudah dapat diperbaiki peneliti sudah mampu menguasai kelas dan siswa sudah bisa menyesuaikan dengan kelompok belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti, selain itu siswa sebagian besar sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Terlihat dari hasil belajar yang dimiliki siswa yaitu siswa yang memliki hasil belajar ≥70 adalah 23 siswa dengan presentase 88,46% sedangkan yang tidak memperoleh nilai ≤ 70 berjumlah 3 siswa dengan presentase 11,54 % jadi rata-rata 86,15%, hasil ini telah menunjukan bahwa pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat dari siklus I dan telah mencapai nilai KKM.

Dari hasil evaluasi siswa yang diperoleh pada tindakan siklus II, dapat dikatakan bahwa pengunaan metode snowball throwing, telah memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan siswa, kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal IPS., serta memberikan memotivasi kepada siswa untuk belajar. Meskipun pada akhir siklus II masih ada 3 siswa yang belum tuntas belajar dan siswa masih ada yang kesulitan untuk membuat kesimpulan.

Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah mencapai minimal 85% siswa telah mencapai nilai ≥ 70, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Ini berarti hasil belajar IPS dapat meningkat dengan menggunakan metode snowball throwing pada kelas V SD Negeri 1 Bungi.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Pengunaan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Materi tokoh sejarah pada masa kerajaan islam kelas V SD Negeri 1 Bungi. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap akhir pembelajaran menunjukkan bahwa pada tes awal skor rata-rata mencapai 58,65 dengan ketuntasan klasikal 38,46% kemudian pada siklus I meningkat dengan skor rata-rata 61,15% dan ketuntasan klasikal mencapai 65,38%, kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan skor rata-rata 86,15 dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 88,46.

Berdasarkan nilai ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dari tes awal, siklus I dan II data yang diperoleh melalui tindakan kelas, pembelajaran IPS dengan pengunaan metode  *snowball throwing* dapat menigkatkan hasil belajar IPS materi tokoh sejarah pada masa kerajaan islam kelas V SD Negeri 1 Bungi.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Buton yang telah mendukung kelancaran penelitian hingga artikel ini dan dapat terbit. Kepada berbagai pihak yang sudah berkontribusi dalam penyelesaian artikel penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. *2017*.

Gustomo, A., & Sudarman, S. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI MEMPERBAIKI UNIT KOPLING DAN KOMPONEN-KOMPONEN SISTEM PENGOPERASIAN. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*.

Indarwati, D., Wahyudi, W., & Ratu, N. (2014). PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK SISWA KELAS V SD. *Satya Widya*. https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p17-27

Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*. https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627

Kusmanto, T. Y. (2014). Rekonstruksi Paradigma Ilmu Pengetahuan untuk Keberlanjutan Ekologis. *Sosiologi Reflektif*.

Pariani, E., Martinelli, M., Canuti, M., Jazaeri Farsani, S. M., Oude Munnink, B. B., Deijs, M., Tanzi, E., Zanetti, A., Van Der Hoek, L., & Amendola, A. (2014). Influenza and other respiratory viruses involved in severe acute respiratory disease in northern Italy during the pandemic and postpandemic period (2009-2011). *BioMed Research International*. https://doi.org/10.1155/2014/241298

PERPADUAN METODE SNOWBALL THROWING DAN SIMULASI DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH MENYIMAK DAN BERBICARA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PGSD SEMESTER III UNIVERSITAS ALMUSLIM BIREUEN. (2015). *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI*. https://doi.org/10.17509/jpp.v15i3.1420

Pingge, H. D. (2016). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KOTA TAMBOLAKA. *Jurnal Prima Edukasia*. https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6458

Ratna, N. K. (2001). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. *IJOLTL: Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics*.

Ratnasari, M., & Lexbin, M. (2019). PENGARUH TIPE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*.

Sudjana. (2005). sudjana. In *Metoda statistika*.

Sudjana, N. (2019). Dasar-Dasar Proses Mengajar. In *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.

Sunistini Luh, Arini, N. W., & Margunayasa, I. G. (2013). Penerapan Model Snowball Throwing Berbantuan Media Sederhana Untuk Meningkatkanhasil Belajar Matematika Siswa Di Sd No 1 Petandakan. *MIMBAR PGSD Undiksha*.

Wijayanthi, M. R., Suarjana, M., Riastini, N., Guru, J. P., & Dasar, S. (2014). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*.